

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, metode penelitian, tahapan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan ditutup dengan teknik pengolahan data analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berpijak pada pendekatan kualitatif seperti yang didefinisikan oleh Denzin & Lincoln berikut ini.

“...is a situated activity that locates the observer in the world. It consists of a set of interpretative, material practices that make the world visible. These practices transform the world. They turn the world into a series of representations, including fieldnotes, interviews, conversations, photographs, recordings, and memos to the self. At this level, qualitative research involves an interpretive, naturalistic approach to the world. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings of people bring to them (Denzin & Lincoln, 2005 : 3 dalam Creswell, 1994).

Mengacu pada definisi di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pemerolehan datanya berdasarkan *fieldnotes, interviews, conversations, photographs, recordings*, dan catatan peneliti. Dengan menggunakan cara tersebut maka penelitian ini menghasilkan ide dan cara pandang baru atau seperti yang diungkapkan Crocker (2009) sebagai *to discover new ideas and insights, by focuses on understanding the particular and the distinctive, and does not necessarily seek or claim to generalize findings to other contexts- what is learned about the phenomenon, participants, or events in the setting can be an end in itself*” (hal. 9). Maksudnya, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pengetahuan baru dengan cara mencoba memahami satu hal secara mendalam. Karena kajiannya hanya pada satu hal saja, maka hasilnya tidak dapat digeneralisir ke dalam konteks lain.

Dengan kata lain, pendekatan kualitatif merupakan usaha untuk memahami fenomena, partisipan, atau kejadian yang terjadi pada lokasi penelitian. Fenomena atau *the particular and distinctive* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kurikulum muatan lokal untuk meningkatkan keterampilan peserta didik berbasis budaya lokal dikembangkan. *Participants* mengacu pada orang yang terlibat dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. *Events* adalah kegiatan Pengembangan, pengimplementasian, dan pengevaluasian kurikulum muatan lokal. *The setting* adalah tempat penelitian ini dilaksanakan yakni SMA negeri dan swasta yang ada di Kabupaten Cianjur.

Sejalan dengan pendapat Croker (2009) di atas, Sukmadinata (2008) menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (hal. 60).

Rancangan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tentang perencanaan dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SMA. Secara rinci fenomena tersebut berupa kebijakan pembelajaran kurikulum muatan lokal yang diterapkan, penjabaran kebijakan dalam perencanaan program kurikulum muatan lokal, pelaksanaan kurikulum muatan lokal, pengendalian pelaksanaan kurikulum muatan lokal, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kurikulum muatan lokal, dan pendukung serta penghambat pada pelaksanaan kurikulum muatan lokal. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kurikulum Muatan Lokal yang terjadi di SMAN 2 Cianjur dan SMA Pasundan 1 Cianjur.

Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum muatan lokal dengan tuntutan pencapaian hasil pembelajaran khususnya penguasaan *life skills* dan pelestarian budaya lokal pada dua SMA yang dijadikan sampel penelitian di Kabupaten Cianjur dengan kategori dari sekolah negeri dan swasta.

Penelitian kualitatif bersifat induktif, dengan tujuan utama untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di SMA, dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal di SMAN 2 Cianjur dan SMA Pasundan 1 Cianjur.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan tujuan untuk memahami bagaimana kurikulum muatan lokal dilaksanakan di sekolah-sekolah. Untuk itu maka studi kasus (*case study*) dijadikan pijakan metode pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan fokus pada penelitian ini yakni Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal atau yang disebut Merriam sebagai *boundedness* (1988 pada Hood, 2009: 68). Merriam menunjukkan bahwa ciri dari studi kasus adalah adanya *bounded system* atau sesuatu yang dikaji dan hendak dieksplorasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini *bounded system* yang diteliti adalah Kurikulum Muatan Lokal yang dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah.

Bounded system membantu peneliti ‘memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci’ (Surakhmad, 1982:143). Kasus dimaksud yaitu tentang pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal di SMA. Sebab studi kasus merupakan kajian yang mendalam terhadap sebuah setting atau sebuah subyek, atau sebuah kejadian atau “*a detail examination of one setting or one single subject, or one single depository of document, or one particular event*” (Bogdan & Biklen, 1990:58). Sedangkan Hagan mendefinisikan metode studi kasus (*case study*) adalah “*in-depth, qualitative studies of one or a few illustrative cases*” (Berg, 2007:283) atau kajian yang mendalam terhadap sebuah atau hanya beberapa kasus saja.

Secara lebih spesifik, studi kasus pada penelitian ini menggunakan *descriptive case study*. Hal ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk

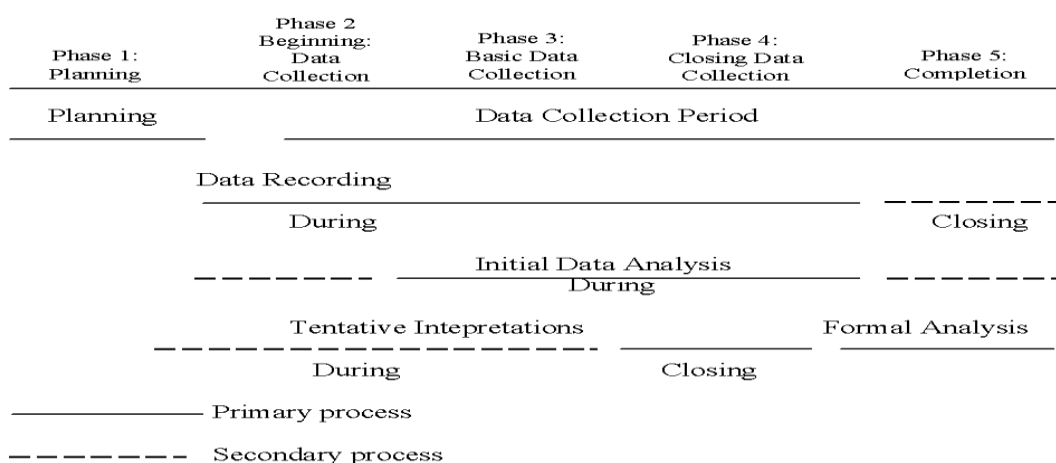
Agam Supriyatna, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nantinya dapat ‘menyajikan secara rinci, menggambarkan secara kontekstual’ (Hood, 2009: 71) bagaimana kurikulum muatan lokal dikembangkan dan diimplementasikan. Alasan lain penggunaan *descriptive case study* pada penelitian ini adalah untuk membantu peneliti menjelaskan fenomena yang sedang diteliti apa adanya (Mc.Millan & Schumacher, 2001: 33).

Sesuai dengan sifat dari penelitian studi kasus jenis deskriptif yang menghendaki data disajikan secara rinci dan jelas, maka data pada penelitian ini diperoleh secara kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini mengadopsi cara yang diajukan Millan & Schumacher (2001). Kemudian dilakukan pengumpulan dan cara penganalisisan data seperti berikut ini.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif (diadopsi dari Millan & Schumacher 2001)

Mengacu pada gambar 3.1 tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1: adalah *Planning* yaitu perencanaan penelitian dimana peneliti melakukan analisa masalah penelitian dan mengembangkan masalah penelitian berupa pertanyaan dengan fokus pada upaya pemerolehan data. Kemudian pada tahap ini, peneliti menetapkan tempat, waktu, jenis data yang harus diperoleh yang diasumsikan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini pula, peneliti mendapatkan izin penelitian serta jejaring sehingga penelitian dapat dilaksanakan.

Agam Supriyatna, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap 2: adalah *Beginning Data Collections*. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian dan mendapatkan kepercayaan serta hubungan resiprokal dengan yang diteliti (Wax, 1971 pada (Millan & Schumacher, 2001). Peneliti mendapatkan data pokok yang menjadi orientasi penelitian dan tiba pada keputusan penetapan *purposif sampling*.

Tahap 3: *Basic Data Collection*. Peneliti sudah tidak lagi harus melakukan penyesuaian diri dengan orang dan tempat yang diteliti, sehingga peneliti dapat ‘melihat, mendengar, merasa, dan membaca’ apa yang sedang terjadi dengan cara menyimak, melihat sekeliling, membaca dokumen. Peneliti mengumpulkan data, melakukan konseptualisasi data, mendeskripsikan data, mentransformasikan data dan membuat ringkasan temuan.

Tahap 4: *Closing Data Collection*. Diperolehnya data yang lengkap mengisyaratkan bahwa peneliti dapat meninggalkan tempat penelitian dan melakukan interview yang terakhir.

Tahap 5: *Completion*. Tahap ini merupakan bagian penutup dalam arti seluruh data telah lengkap diperoleh. Peneliti mengonstruksi dan menganalisis seluruh data hasil penelitian sehingga hasil penelitian bermakna berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan cara mengonstruksi seluruh fakta yang ditemukan yang telah dicatat, direkam, difoto oleh peneliti. Peneliti melakukan sintesa keterkaitan dari seluruh data tadi untuk menjadikannya sebuah kesatuan hasil penelitian yang padu.

C. Tahapan Penelitian

Proses penelitian secara keseluruhan dilaksanakan selama kurun waktu 8 bulan yang terbagi dalam beberapa tahapan. Tahap awal atau persiapan dilaksanakan selama 2 bulan; tahap kedua pelaksanaan pengambilan data dilakukan dalam dua tahap yakni: tahap pertama selama 2 bulan berjalan pengambilan data-data yang bersifat dokumenter secara sekunder dan tahap kedua selama 2 bulan berikutnya pengambilan data primer yakni pelaksanaan

Agam Supriyatna, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, observasi, dan triangulasi data. Setelah data primer dan sekunder diperoleh, diakhiri dengan proses analisis data selama 2 bulan. Tahapan penelitian termaksud disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Prosedur Pengumpulan Data

| Teknik | Prosedur | Jenis | Instrumen |
|------------------|--|--------------|--|
| Kuesioner | Meminta izin dan kesediaan menjadi responden. | Kualitatif | Kuesioner |
| Interview | Meminta izin dan menetapkan 2 orang Kepala Sekolah, 4 orang guru dan 4 orang siswa untuk menjadi <i>purposive sampling</i> . | Kualitatif | Daftar pertanyaan dan alat perekam |
| Observasi | Meminta izin dan jadwal observasi kepada guru. | Kualitatif | Lembar observasi Rekaman video pembelajaran Foto |
| Dokumen | Menganalisis dokumen pendukung perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum muatan lokal yang berbasis kecakapan khusus | Kualitatif | Catatan |

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sejalan dengan payung penelitian yang digunakan yakni kualitatif, penelitian ini menggunakan *a small purposive sampling*. Penetapan *purposive sampling* berkaitan dengan “kekhasan kajian yang dilakukan secara mendalam (in-depth)” (Ivankova & Creswell, 2009: 149) yang bertujuan untuk memahami fenomena muatan lokal yang diimplementasikan di sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat besar bagi pemahaman muatan lokal yang dilaksanakan di sekolah. Pengambilan data sangat hati-hati ditetapkan dari populasi sekolah yang ada di Cianjur kemudian ditetapkan sampel yang diasumsikan mampu membantu tercapainya tujuan penelitian. Untuk kepentingan tersebut, populasi dalam penelitian melibatkan semua SMA negeri dan swasta di wilayah kabupaten Cianjur sebanyak 48 sekolah. Namun, sejalan dengan syarat penelitian studi kasus, sampel hanya diambil dari perwakilan sekolah negeri dan swasta. Adapun nama-nama sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar SMA yang dijadikan Subyek Penelitian

| NO | NAMA SEKOLAH | ALAMAT SEKOLAH |
|----|-----------------------|-----------------------------|
| 1 | SMA Negeri 2 Cianjur | Jl. Siliwangi No. 9 Cianjur |
| 2 | SMA Pasunan 1 Cianjur | Jl. Pasundan Cianjur |

Subyek penelitian atau responden sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ini seperti halnya yang menjadi ciri penelitian kualitatif tidak dibatasi oleh ukuran-ukuran yang kaku, namun lebih mengarah pada sampel *purposive*, yakni sampel yang mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2010: 118; Moleong, 2004: 224).

Subjek penelitian sebagai sumber data dari penelitian ini terdiri dari semua personil yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan yaitu terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah dengan teknik pemilihan informan secara *purposive*. Penetapan secara *purposive* ditujukan agar hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai muatan lokal yang diterapkan di sekolah.

Sedangkan strategi yang digunakan pada penelitian ini agar kredibilitas hasil penelitian terjaga dilakukan dengan: 1) *prolonged engagement* yakni berada pada lokasi penelitian dan subyek penelitian dalam waktu yang lama untuk

Agam Supriyatna, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghindarkan pengambilan data hanya sambil lewat, 2) triangulasi yakni mengambil data dari berbagai sumber, berbagai waktu pengambilan, berbagai jenis data sehingga memastikan bahwa penelitian ini bukan sekedar melihat serpihan dari bagian kompleks kajian yang sedang diteliti, 3) *member check* yaitu meminta partisipan penelitian untuk mengelaborasi, mengoreksi, atau menjelaskan terhadap transkrip interview yang dibuat peneliti (Rallis & Rossman, 2009: 269).

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan dengan multi strategi. Partisipan adalah “orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya” (Sukmadinata, 2008:94). Pemahaman dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu, teknik wawancara dan observasi dalam penelitian ini merupakan teknik yang digunakan dengan strategi penelitian bersifat fleksibel. Disamping itu, bahan-bahan yang ditulis oleh atau lembaga tentang subjek juga sering digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan. Prosedur yang terakhir ini disebut teknik dokumentasi. Semua ini dilakukan untuk mendapatkan data benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk melaksanakan fungsi sebagai instrumen utama, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Studi Dokumentasi

“Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik” (Sukmadinata, 2008 : 220). Dokumen dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data dengan realita ketika

Agam Supriyatna, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan penelitian. Tujuannya untuk menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi dapat juga dijadikan sebagai bahan untuk lebih mempertajam tentang pokok masalah penelitian. Studi dokumentasi artinya meneliti dokumen-dokumen/arsip yang ada di sekolah tersebut. Bisa berupa foto-foto/video kegiatan, surat-surat resmi, notula rapat/pertemuan, program/agenda kegiatan, dsb. Sedangkan studi kepustakaan adalah penelitian tentang buku-buku yang menjadi pegangan dan/atau rujukan resmi bagi tim pengembang kurikulum sekolah. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Fokus penelitian ini berkenaan dengan pengembangan kurikulum muatan lokal terhadap pelestarian budaya lokal bagi peserta didik di kabupaten Cianjur. Dokumen yang dihimpun adalah: Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan Perda Kabupaten Cianjur Nomor 3 Tahun 2006 tentang Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakulkarimah, KTSP, Rencana Pembelajaran, Silabus, LKS, Materi Ajar, dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan kebijakan pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal.

Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya, dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dalam penelitian ini yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Untuk bagian-bagian tertentu, yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melihat secara langsung

Agam Supriyatna, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fenomena-fenomena yang muncul ketika melakukan penelitian. Tujuannya untuk menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini akan lebih ditekankan kepada observasi partisipatif agar peneliti mendapatkan pemahaman yang luas dan gamblang tentang pengembangan kurikulum muatan lokal terhadap pelestarian budaya lokal bagi peserta didik di kabupaten Cianjur khususnya di sekolah yang dijadikan sampel penelitian yaitu: SMA Negeri 2 Cianjur dan SMA Pasundan 1 Cianjur. Pengamatan akan dilakukan baik dalam keadaan santai atau formal terhadap subjek-subjek yang terlibat dalam proses penelitian tersebut.

Observasi dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata (2008 : 220):

Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan, tetapi tidak ikut dalam kegiatan.

Selanjutnya Bungin (2010 : 116-117) mengatakan bahwa:

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan. Observasi tidak berstruktur dimaksud observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek dan observasi kelompok tidak berstruktur, observasi ini dilakukan secara kelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi adalah:

- a. Hal-hal yang hendak diamati;
- b. Bagaimana mencatat pengamatan;
- c. Menggunakan alat bantu pengamatan; dan
- d. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dengan objek.

Sebelum melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan pedoman observasi, yang berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan

diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

Untuk menjaga validitas dan realibilitas dari observasi, mengacu pada saran Denzin (1970a pada Cohen, Manion, & Morrison, 2007: 158) maka dilakukan triangulasi terhadap data yang diperoleh. Selain itu dilakukan pula pengelompokan data sesuai kategori secara konsisten agar reliabilitas secara intra dan inter-rater terpenuhi (Cohen, Manion, & Morrison, 2007). Oleh karenanya hasil observasi dari penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap kegiatan muatan lokal yang dilaksanakan di dalam kurikuler dan di luar kurikuler sehingga pada akhirnya diketahui bagaimana muatan lokal yang dikembangkan menjadikan peserta didik terampil menguasai keterampilan, budaya, dan kearifan lokal dalam rangka menjawab tantangan global.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dan responden yakni menanyakan hal-hal yang belum jelas yang didapat dari data, atau untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang sesuatu seperti yang diinginkan dalam tujuan penelitian. Adapun isi wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi pada kognitif, afektif, dan evaluatif subjek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberi jawaban secara luas dan mendalam. Wawancara mendalam (*indepth-interview*) dilakukan dengan dua pola. Pertama, wawancara informan-kunci (*key-informant interviewing*) terhadap para peserta didik dan guru di SMA Negeri 2 Cianjur dan SMA Pasundan 1 Cianjur secara individual (*single-subject*) yang dipilih atas dasar kriteria yang telah disebutkan di atas. Tujuan pokok dari pola ini adalah untuk mendapatkan “*participant construct*” secara personal dari masing-

masing informan kunci secara mendalam mengenai pokok-pokok permasalahan yang dikaji.

Kedua, pola wawancara bersama (*conference interview*) terhadap peserta didik kunci secara bersama-sama dalam suatu pertemuan/diskusi yang diadakan oleh peneliti. Tujuan pola ini adalah selain untuk “*peer check*”, juga untuk mendapatkan struktur makna yang bersifat “*inter-subjective*” dan persepsi bersama (*mutual perspective*) di antara para informan peserta didik kunci mengenai pokok-pokok permasalahan yang dikaji, sehingga bisa dirumuskan generalisasi yang berdasarkan pada perspektif bersama peserta didik dan terikat pada konteks. Generalisasi demikian, oleh Wilson (Mc Millan & Schumacher, 2001:16) disebut “*context-bound generalization*”, yaitu:

Generalisasi yang didasarkan pada konteks pembentukan struktur pengalaman subjektif dan intersubjektif peserta didik, yaitu konteks fisik, psikologis, sosial dan kultural peserta didik, kelas, dan sekolah; serta konteks relasi-relasi interpersonal antar-subjek (peserta didik-peserta didik, peserta didik-guru).

Wawancara bersifat fleksibel, tidak terfokus pada satu bentuk wawancara tertentu; bergantung pada situasi dan kondisi peserta didik dan guru, kepala sekolah, serta jam pelajaran di sekolah. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberi jawaban secara luas dan mendalam tentang kurikulum muatan lokal yang diimplementasikan di sekolah, penjabaran kurikulum muatan lokal dalam perencanaan pembelajaran di sekolah, pelaksanaan kurikulum muatan lokal, pengendalian pelaksanaan kurikulum muatan lokal, pendukung dan penghambat pada pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SMA Negeri 2 Cianjur, SMA Pasundan 1 Cianjur, SMA Negeri 1 Sukanegara, dan SMA PGRI Takokak kabupaten Cianjur. Wawancara dilakukan peneliti langsung dengan pejabat dinas pendidikan, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan peserta didik.

F. Teknik Pengolahan Data, Analisis, Validasi data, dan Kisi-kisi Instrumen

1. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini dikumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) ditulis dalam catatan-catatan lapangan secara terpisah untuk setiap metode. Catatan-catatan lapangan yang terkumpul selanjutnya disusun dalam suatu sistem pendataan (*filling system*) yang masing-masing diberi kode (kodifikasi) berdasarkan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen (1990) dan Miles & Huberman (1992).

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dicatat bukan dengan angka, diklasifikasi dan diberikan penilaian, sedangkan data kuantitatif adalah data yang merupakan kumpulan angka-angka.

Data sekunder dihimpun langsung dari lembaga sekolah yang dijadikan obyek penelitian di Kabupaten Cianjur, terdiri dari :

- a. Profil Sekolah, dilengkapi dengan tugas pokok dan fungsi.
- b. Dokumen kepanitiaan tim pengembang kurikulum sekolah.
- c. Peraturan perundangan yang terkait dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- d. Literatur-literatur ilmiah baik perpustakaan maupun media massa.

Data primer dihimpun dari hasil kajian buku-buku dan literatur lainnya, antara lain:

- a. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.
- b. Hasil wawancara dengan panitia pengembang kurikulum sekolah.
- c. Hasil penyebaran angket kepada tim pengembang kurikulum sekolah.

Pengumpulan data untuk kepentingan penelitian pengembangan kurikulum sekolah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data sekunder dengan tehnik kepustakaan yaitu mengkaji, mencatat materi-materi penting yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian dari buku-buku ilmiah.
- b. Pengumpulan data primer dengan menggunakan metode: Pengamatan langsung terhadap tim pengembang kurikulum di sekolah.
- c. Pengumpulan data dari angket yang dijadikan obyek penelitian dari tim pengembang kurikulum di tingkat sekolah.

Data Penelitian yang dikumpulkan dengan membagi kuesioner kepada responden dengan meminta mereka untuk tidak mendiskusikan jawaban dengan responden lain. Usaha ini dilakukan agar respon yang diberikan responden benar-benar merupakan pendapat pribadi. Dengan demikian sumber data penelitian ini semua berasal dari responden. Kuesioner ini didesain dengan teknik *self report*, yang berarti para sampel memberikan penilaian atas dasar pengamatan mereka sendiri.

Teknik pengolahan data direncanakan akan dilakukan dengan cara yang sesuai untuk penelitian kualitatif yang setiap saat harus disesuaikan dengan perkembangan dan perolehan data terbaru. Namun secara umum langkah-langkahnya adalah :

- a. Katagorisasi dan Kodifikasi. Pada tahap ini data yang telah didapat, dibentuk dalam kartu data, kemudian dikatagorisasikan dengan pembubuhan kode. Pengkodean ini disesuaikan dengan pedoman kode yang telah dipersiapkan sebelumnya. Katagori dan kodifikasi ini menurut Bogdan dan Biklen (1982: 157) diperlukan untuk memudahkan dalam membuat interpretasi dan verifikasi data selanjutnya.
- b. Reduksi data. Pada tahap ini, data yang terkumpul dari lapangan kemudian dibuat katagorisasi, dikodifikasikan, dan dituangkan dalam bentuk laporan terinci. Setelah dianalisis, hal-hal yang dianggap tidak ada kaitan langsung dengan penelitian kemudian direduksi dan dibuang agar tidak masuk ke dalam pengolahan data berikutnya.

- c. *Display* dan klasifikasi data, fungsinya adalah untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu untuk dilakukan klasifikasi dengan berbagai matriks. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan kode yang digunakan pada tahap katagorisasi.
- d. Membuat simpulan dan verifikasi, tahap ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian masih berlangsung karena ada kemungkinan semakin berkembang sesuai dengan temuan-temuan baru di lapangan sampai mendapatkan titik jenuh atau sampai mendapatkan hasil dimaksud.

Analisis data dilakukan dengan deskriptif eksploratif, yaitu menggambarkan keadaan sekolah dalam menerapkan keunggulan lokal/prakarya dalam kurikulum pembelajarannya.

Analisis tema masalah menggunakan prosedur berikut:

- a. Mempersiapkan penelitian dengan mencari *copy* data kurikulum, silabus, pengajaran dan modul pembelajaran dari mata pelajaran yang mereka dicetak.
- b. Melakukan perbandingan data dengan dukungan teori yang diperoleh dari internet maupun dengan buku pendukung.
- c. Mengunjungi sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
- d. Mengumpulkan dokumen yang dicetak yang menggambarkan implementasi kearifan lokal dalam kurikulum sekolah.
- e. Melakukan pengorganisasian dan menafsirkan data.
- f. Mengunjungi tim pengembang kurikulum sekolah untuk pengambilan data melalui kuesioner yang telah disediakan.
- g. Melakukan penafsiran dan analisa data primer dan sekunder.

Strategi pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni :

- a) Tahap orientasi. Pada tahap ini, penulis melakukan pendekatan dan penjajagan ke sekolah yang akan dijadikan obyek penelitian, memperkenalkan diri dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal, memahami kondisi lapangan dengan latar alamiahnya serta mempertajam fokus masalah penelitian. Selain itu, dalam tahapan inipun dikembangkan bagi

kemungkinannya di adakan eksplorasi penelitian yang lebih mendalam tentang fokus masalah penelitian yang dimaksud.

- b) Tahap Eksplorasi. Pada tahapan ini mulai diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan seizin Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur.
- c) Tahap *Member Check*. Tahap ini adalah tahap dimana segala macam bentuk data dan informasi yang didapat oleh peneliti kemudian dikonfirmasi ulang kepada sumber-sumber informasi untuk mendapat justifikasi dan validasi data. Tujuannya agar mendapatkan data dan informasi yang valid dan reliabel, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian ini.

2. Analisis dan Interpretasi Data

Tentang analisis data dikemukakan oleh Cresswell (1998 : 65) berikut ini:

Sejalan dengan paradigma penelitian kualitatif atau interpretatif menurut tradisi fenomenologi, serta objek fokus penelitian, analisis data difokuskan pada pernyataan-pernyataan, makna-makna, tema-tema bermakna, deskripsi umum tentang pengamalan subjek, termasuk analisis terhadap konteksnya.

Analisis dilakukan secara induktif, dengan menggunakan metode analisis pembicaraan (*talk or conversation analysis*), analisis teks (*content analysis*), analisis interaksi (*interaction analysis*) (Burgess, 1985).

Analisis dilakukan terus menerus secara siklikal sistematis berdasarkan pendekatan “*systemic discovery*” atau “analisis penemuan” (*discovery analysis*) (Mc Millan & Schumacher, 2001), hingga dihasilkan sebuah konstruksi teori-hipotetik yang dibangun secara kontinu selama proses penelitian berlangsung (*generating a theory during a process of research*), serta bersumber dari data-data lapangan (*grounded generating of theory*). Untuk maksud itu, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Membuat catatan-catatan pinggir (*margin notes*), baik yang bersifat komentar (*comments*), pertanyaan (*questions*), analisis (*analysis*), refleksi (*reflections*), dan atau interpretasi (*interpretations*) baik secara logis-rasional maupun

Agam Supriyatna, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intuitif terhadap catatan-catatan lapangan. Pemberian catatan pinggir dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema, topik-topik, atau pola-pola yang muncul yang dipandang sebagai fenomena-fenomena penting dan bermakna yang terdapat di dalam struktur naratif dan/atau gambaran visual pendapat peserta didik.

- b. Membuat ringkasan (*summaries*) yang memadukan hasil-hasil wawancara, observasi, dan analisis dan fokus kajian. Penyusunan ringkasan dilakukan untuk merancang ulang (*re-arrange*) terhadap aspek-aspek penting dari fokus kajian dalam bentuk yang sudah tertata secara logis.
- c. Menemukan dan membangun kategori-kategori (emik dan epik) dan pola-pola (tematik dan konseptual) yang merefleksikan struktur naratif (*narrative structures*) dan gambaran visual (*visual representations*) dari fenomena yang menjadi fokus kajian, yang dipandang sebagai makna-makna hipotetikal yang dapat menggambarkan penjelasan guru, kepala sekolah dan peserta didik tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal.
- d. Perumusan teori-membumi (*grounded theory*) dengan melakukan perbandingan atau “*contrasting*” antara konstruksi hipotesis-hipotesis yang dibangun dan dikembangkan secara induktif dari temuan lapangan dengan:
 - 1) Kajian filosofis terutama filsafat kehidupan, kemanusiaan, pendidikan, dan dinamika filsafat ilmu pengetahuan (khususnya ilmu sosial). Menurut Wineburg (2006):

Karena banyak karya-karya penelitian epistemologi pendidikan karakter bersifat filosofis (konseptual dan historis), mengabaikannya berarti pula mengabaikan bagian penelitian terpenting.
 - 2) Pemikiran yang menjadi diskursus, konsensus atau komitmen akademik dan profesional di kalangan pakar pendidikan dan manajemen pendidikan, baik para “*global reformers*” maupun dari para “*national reformers*”.
 - 3) Eksemplar hasil-hasil praktik penelitian yang dilakukan oleh para pakar pendidikan dan manajemen pendidikan global dan nasional, sebagai hasil kajian empirik, teoritik, dan metaanalisis tentang kebijakan pendidikan.

3. Validasi data

Di dalam tradisi penelitian fenomenologi, parameter validitas hasil-hasil penelitian adalah “*that an idea is well grounded and well supported,*” dalam pengertian bahwa struktur deskripsi temuan penelitian secara umum menyediakan “*an accurate potrait*” dari fitur-fitur umum dan kaitan-kaitan struktural yang termanifestasikan di dalam eksemplar-eksemplar fenomena yang dikumpulkan. Untuk mencapai derajat validitas atau keterpercayaan hasil-hasil penelitian seperti ini, peneliti menggunakan sejumlah teknik, yakni:

a. *Prolonged and persistent field work*

Melakukan peneltian dalam waktu yang dipandang memadai, untuk menjaga terjadinya bias faktor peneliti maupun subjek informan. Untuk menghindari bias dan mencapai persistensi data, hasil-hasil pengamatan berpartisipasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interviews*), dan analisis dokumen akan direkam dalam catatan-catatan lapangan (*field-notes*) untuk setiap kategorisasi data dan fokus masalah seperti disebutkan di atas.

Selain itu juga, proses pengolahan dan analisis setiap data akan dilakukan sepanjang penelitian, secara terus menerus dari awal sampai akhir. Sepanjang penelitian ini pula, hipotesis-hipotesis dirumuskan dan dikaji terus-menerus, baik dengan cara membandingkan temuan-temuan baru yang diperoleh dari berbagai teknik instrumentasi, atau dengan mencocokkan (*corroboration*) terus menerus dengan realitas subjek peserta didik.

b. *Multi-method strategies*

Hal ini akan dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi. Hasilnya kemudian direkam secara verbatim dalam catatan-catatan lapangan, seperti telah dikemukakan di atas.

c. *Participant language and verbatim accounts*

Untuk yang pertama, akan dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang bersifat keseharian/percakapan, sehingga mudah ditangkap dan menghindari terjadinya distorsi bahasa. Untuk yang kedua, akan dilakukan dengan memberikan catatan-catatan pinggir (*margin notes*) baik yang bersifat komentar, analisis, dan/atau interpretasi terhadap catatan-catatan lapangan.

d. *Triangulation*

Dalam proses ini akan digunakan teknik triangulasi metode dan data, di mana peneliti mengecek kebenaran data atau informasi dengan mengkonfirmasi dengan atau informasi yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan (wawancara, dokumentasi, dan observasi). Selain itu juga digunakan triangulasi sumber (guru, peserta didik, dokumen). Pengukuran validitas data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara triangulasi. Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data yang mendukung atau tidak bertentangan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan triangulasi data adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Untuk itu dapat digunakan beberapa metode, yakni dengan menggunakan banyak metode atau banyak sumber untuk satu data, dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi, antara ucapan sumber data di depan umum dengan ucapannya di kala sendiri, antara hasil wawancara dengan dokumen, antara kata orang dengan kata yang bersangkutan, dan antara keadaan dengan prospektif. Sedangkan untuk validitas data dilakukan diskusi dengan yang bersangkutan (sumber data).

e. *Peer member-check*

Untuk maksud ini, kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian akan dicek dengan mengkonfirmasi dengan sumber data, yaitu peserta didik sebagai subjek. Dalam proses ini, data atau informasi akan dikonfirmasi kebenarannya melalui wawancara bersama (*conference interview*) berdasarkan kebutuhan sesuai dengan temuan-temuan yang telah diperoleh.

f. *Participant review*

Mencek kebenaran hasil penelitian sementara dengan cara mengonfirmasi kembali dengan para subjek peserta didik secara individual yang diwawancarai atau diamati. Konfirmasi dilakukan baik dalam bentuk individual maupun kolektif kepada guru maupun peserta didik.

g. *Expert opinion*

Yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini. Termasuk dengan para pembimbing penelitian.

4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| NO | TUJUAN PENELITIAN | PERTANYAAN PENELITIAN | ASPEK YANG DITELITI | SUMBER DATA | ALAT PENGUMPUL DATA |
|----|--|--|--|------------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Mengetahui kebijakan penyusunan dan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA | Apa kebijakan penyusunan kurikulum muatan lokal <i>life skills</i> yang diterapkan di SMA? | a. Landasan Kebijakan | Dinas Pendidikan, Dewan Pendidikan | Wawancara Dokumen Observasi |
| | | | b. Keputusan kebijakan kurikulum muatan lokal <i>life skills</i> | | |
| | | | c. Kebijakan sebelumnya | | |
| | | | d. Rencana kebijakan | | |
| | | | e. Tujuan kebijakan | | |

Agam Supriyatna, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| NO | TUJUAN PENELITIAN | PERTANYAAN PENELITIAN | ASPEK YANG DITELITI | SUMBER DATA | ALAT PENGUMPUL DATA |
|----|---|---|---|---|-----------------------------------|
| | | | f. Dukungan masyarakat | | |
| 2 | Mengetahui penjabaran kebijakan dalam penyusunan dan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA | Bagaimana penjabaran kebijakan dalam penyusunan dan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA? | a. <i>Blue print</i> program kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> b. Perumusan program kebijakan c. Visi, Misi, Strategi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> d. Arah, tujuan, manfaat kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> e. Orientasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> | Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah | Wawancara Dokumen Observasi |
| 3 | Mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA | Kegiatan apa yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA? | a. Perencanaan program di sekolah b. Pelaksanaan program di sekolah c. Bentuk kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> d. Nilai-nilai muatan lokal yang dikembangkan e. Jenis-jenis <i>life skills</i> yang diimplementasikan f. Sarana dan prasarana di | Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Komite sekolah | Wawancara Dokumen Observasi |

| NO | TUJUAN PENELITIAN | PERTANYAAN PENELITIAN | ASPEK YANG DITELITI | SUMBER DATA | ALAT PENGUMPUL DATA |
|----|--|---|--|--|-----------------------------------|
| | | | sekolah | | |
| | | | g. Media di sekolah | | |
| | | | h. SDM (guru) di sekolah | | |
| | | | i. Model pelaksanaan kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> | | |
| 4 | Mengetahui pengendalian pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA | Kegiatan apa yang dilakukan dalam pengendalian pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA? | a. Instrument pengendalian b. Kewenangan pengendalian c. Efektivitas program d. Monitoring dan evaluasi e. Umpan balik program pelaksanaan | Dinas pendidikan, Dewan Pendidikan, Komite Sekolah, Kepala Sekolah | Wawancara Dokumen Observasi |
| 5 | Mengetahui hasil dari pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA | Apa hasil yang diperoleh dari pengendalian pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA ? | a. Perubahan penguasaan <i>life skills</i> siswa b. Perubahan sikap c. Cara bertindak d. Cara berpikir e. Cara berkomunikasi | Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Komite Sekolah | Wawancara Dokumen Observasi |
| 6 | Mengetahui pendukung dan hambatan pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> | Apa pendukung pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal berbasis <i>life skills</i> di SMA ? | a. Kurikulum b. Ketenagaan (Guru dan TU) c. Kegiatan pembelajaran d. Keuangan dan | Kepala sekolah, Guru, TU, Petugas Perpustakaan, Petugas BP/BP, Pembina Ekstrakurikuler | Wawancara Dokumen Observasi |

Agam Supriyatna, 2019

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| NO | TUJUAN PENELITIAN | PERTANYAAN PENELITIAN | ASPEK YANG DITELITI | SUMBER DATA | ALAT PENGUMPUL DATA |
|----|----------------------|-----------------------|--|-------------|---------------------|
| | <i>skills</i> di SMA | | pembiayaan e. Sarana dan prasarana sekolah f. Hubungan sekolah dengan masyarakat g. Layanan khusus (perpustakaan, BP/BK, Ekstrakurikuler) | | |